

ABSTRAK

Hinhin Hindayani. Sumber Pengetahuan Menurut Al-Qur'an

Pengetahuan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik, pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi melalui indera dan akal atau intuisi. Dapat pula objek yang difahami oleh manusia berbentuk ideal atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan, cara memahaminya dengan komprehensi atau dapat berwujud subsistensi yang difahami lewat persepsi. Apabila objeknya berupa nilai (value), maka pemahamannya melalui persepsi. Dalam usaha manusia untuk mengetahui sesuatu, biasanya dimulai dengan mencari pengertian sesuatu yang sedang dihadapinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hakikat pengetahuan dalam Al-Qur'an, serta apa saja yang menjadi sumber pengetahuan menurut Al-Qur'an. Langkah-langkah penelitiannya menggunakan metode Maudhu'iy yaitu metode panafsiran yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai surat yang berkaitan dengan persoalan atau topik, kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah, menyusun runtutan ayat dan sebagian ayat disertai pengetahuan tentang asbab nuzulnya, menganalisisnya, kemudian mengelompokkannya pada sub yang ditentukan.

Sumber pengetahuan menurut pandangan Barat sedikit kontradiktif. Pandangan Barat mengatakan, sumber pengetahuan berasal dari pengalaman (empiri) yakni menggunakan potensi indera manusia dan pemikiran (ratio) saja yang menggunakan potensi akal manusia. Namun, berbeda dengan Islam yang mengacu pada Al-Qur'an. Selain pengalaman (potensi indera) dan pemikiran (potensi akal), ternyata ada satu potensi lagi yakni sumber pengetahuan intuisi. Intuisi bisa terrefleksikan lewat berupa ilham maupun wahyu.

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat tentang berbagai macam sumber pengetahuan. Diantaranya potensi akal yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Akal meliputi wilayah otak yang ada pada diri manusia. Adanya wilayah ataupun media kulit, hidung, mata, telinga, dan lidah merupakan sumber pengetahuan indera. Adanya bisikan hati yang diujamkan pada manusia pilihan Tuhan ataupun berupa wahyu merupakan sumber pengetahuan intuisi. Potensi-potensi tersebut telah dicantumkan dalam Al-Qur'an, yang difungsikan oleh manusia sehingga terbentuklah sebuah pengetahuan. Potensi-potensi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Terlepas dari semuanya, hal tersebut menjadi tolak ukur sejauhmana manusia menggunakan potensi-potensinya tersebut. Tentu saja sumber pengetahuan untuk mencari kebenaran.